

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan telah menghadirkan kemudahan akses terhadap fasilitas pembiayaan tanpa agunan, salah satunya melalui aplikasi pinjaman *online* (*fintech lending*). Layanan ini menawarkan proses pencairan dana yang cepat, persyaratan minimal, serta fleksibilitas penggunaan, sehingga semakin diminati oleh masyarakat, terutama generasi muda. Di tengah meningkatnya tuntutan kebutuhan konsumsi dan gaya hidup digital, keputusan menggunakan pinjaman *online* sering kali diambil tanpa melalui pertimbangan rasional yang memadai, seperti kemampuan pelunasan, tingkat bunga, dan risiko keterlambatan pembayaran. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengguna mengambil keputusan pinjaman berdasarkan dorongan emosional dan sosial, bukan sepenuhnya berdasarkan kebutuhan finansial (Poernama, Achdiani, & Abdullah, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pinjaman *online* (*peer-to-peer lending*) yang menawarkan kemudahan akses, proses yang cepat, dan persyaratan yang sederhana. Layanan ini semakin populer di kalangan generasi muda karena mampu memberikan solusi instan terhadap kebutuhan finansial, baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Namun, kemudahan tersebut juga memunculkan risiko perilaku keuangan yang impulsif dan kurang terencana, terutama pada kalangan Generasi Z yang sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital (Suryono, Purwanto, & Nugraha, 2020).

Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, Generasi Z yang lahir pada rentang akhir 1990-an hingga awal 2010-an menjadi kelompok paling rentan menggunakan pinjaman *online*. Hal ini berkaitan dengan karakteristik mereka yang intens menggunakan media sosial, cenderung mengikuti tren, serta memiliki preferensi terhadap konsumsi berbasis pengalaman dan penampilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan menggunakan pinjaman *online* pada kelompok ini lebih sering didorong oleh kebutuhan mengikuti standar sosial maupun pemenuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan ekonomi mendesak (Ambarwati & Indriastuti, 2025).

Gaya hidup konsumtif menjadi salah satu pendorong signifikan dalam pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online*. Individu dengan kecenderungan konsumtif cenderung mengutamakan kepuasan jangka pendek, keinginan memiliki barang bermerek, serta partisipasi dalam tren konsumsi digital sehingga memanfaatkan pinjaman *online* sebagai sumber dana tambahan. Temuan Poernama, Achdiani, & Abdullah (2025) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat konsumerisme pada Generasi Z, semakin tinggi pula potensi keterlibatan mereka dalam penggunaan pinjaman digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pola keputusan penggunaan pinjol.

Selain gaya hidup konsumtif, fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) juga berkontribusi dalam mempercepat pengambilan keputusan menggunakan pinjaman *online*, meskipun bukan sebagai fokus utama dalam keputusan berpinjaman. FOMO muncul ketika individu merasa khawatir tertinggal tren atau kesempatan yang ditampilkan di media sosial

sehingga terdorong untuk segera bertindak secara impulsif agar tidak merasa berbeda atau tertinggal dari lingkungan sosialnya. Penelitian Permatasari & Yuhertiana (2025) serta Kanda & Yanti (2024) menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif terhadap intensi dan penggunaan pinjaman *online*, terlebih dalam konteks memenuhi kebutuhan konsumsi dan menjaga citra sosial di platform digital.

Selain faktor psikologis dan gaya hidup, literasi keuangan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online*. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, tingkat bunga, serta risiko utang. Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari pinjaman *online*, seperti akumulasi bunga, denda keterlambatan, dan potensi gagal bayar. Penelitian Sari & Yusra (2021) serta Putri, Mulyani, & Saputra (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap penggunaan pinjaman *online*, artinya semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin kecil kecenderungannya untuk menggunakan pinjaman digital secara tidak terkontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat memperkuat perilaku impulsif dalam pengambilan keputusan finansial.

Di sisi lain, kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan pinjaman *online* turut menjadi faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan. Aplikasi pinjaman *online* dirancang dengan antarmuka yang sederhana, proses pengajuan yang cepat, serta minim persyaratan administratif, sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kemudahan ini sering kali mengaburkan pertimbangan rasional pengguna, terutama pada Generasi Z yang terbiasa dengan

layanan digital instan. Penelitian Kurniawan & Nugroho (2022) serta Rahmawati & Lestari (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan aksesibilitas aplikasi *fintech lending* berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan pinjaman *online*. Dengan kata lain, semakin mudah akses yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu mengambil keputusan berutang tanpa perencanaan yang matang.

Kombinasi antara rendahnya literasi keuangan dan tingginya kemudahan akses berpotensi memperbesar risiko penggunaan pinjaman *online* yang tidak sehat. Generasi Z yang kurang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai namun dihadapkan pada akses pinjaman yang sangat mudah cenderung mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam berutang. Kondisi ini diperparah oleh tekanan sosial dan dorongan gaya hidup konsumtif yang semakin kuat di era digital. Oleh karena itu, literasi keuangan dan kemudahan akses menjadi variabel penting yang perlu dipertimbangkan bersama faktor FOMO dan gaya hidup konsumtif dalam menganalisis pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.

Berikut dilakukan survey awal terhadap 30 orang responden generasi Z di Kota Padang

Tabel 1.1 Hasil Survey Awal

No	Variabel	Indikator	Ya	Persentase	Tidak	Persentase (%)
1.	Penggunaan Pinjaman Online	Pernah menggunakan pinjaman <i>online</i>	21 orang	70%	9 orang	30%
2.		Menggunakan pinjol untuk kebutuhan konsumtif	18 orang	60%	12 orang	40%
3.		Takut tertinggal tren sosial / teman sebaya	19 orang	63%	11 orang	37%
4.	FOMO	Membeli barang / jasa karena viral di media sosial	22 orang	73%	8 orang	27%
5.	Gaya hidup konsumtif	Sering membeli barang non-kebutuhan	20 orang	67%	10 orang	33%
6.	<i>Ease of Access</i>	Proses pendaftaran pinjol mudah	25 orang	83%	5 orang	17%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil survey awal terhadap 30 orang responden Generasi Z di Kota Padang terkait penggunaan pinjaman *online*, FOMO, gaya hidup konsumtif, dan kemudahan akses. Pada penggunaan pinjaman *online*, sebanyak 21 orang (70%) pernah menggunakan pinjaman *online*, sedangkan 9 orang (30%) belum pernah. Selain itu, 18 orang (60%) menggunakan pinjaman *online* untuk kebutuhan konsumtif, sementara 12 orang (40%) tidak. Pada FOMO, sebanyak 19 orang (63%) merasa takut tertinggal tren sosial atau teman sebaya, dan 22 orang (73%) mengaku membeli barang atau jasa karena pengaruh konten viral di media sosial. Sisanya masing-masing 37% dan 27% menyatakan tidak. Pada gaya hidup konsumtif, 20 orang (67%) mengaku sering membeli barang di luar kebutuhan (non-kebutuhan), sedangkan 10 orang (33%) tidak. Terakhir, pada *ease of access*, sebanyak 25 orang (83%)

menyatakan bahwa proses pendaftaran pinjaman *online* mudah, dan hanya 5 orang (17%) yang tidak setuju. Jadi, table 1 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan pinjaman *online*, cenderung memiliki perilaku konsumtif yang dipengaruhi FOMO dan media sosial, serta merasa bahwa akses pinjaman *online* sangat mudah.

Namun, kajian empiris yang secara spesifik meneliti faktor-faktor psikologis dan gaya hidup yang memengaruhi keputusan menggunakan pinjol pada Generasi Z di Kota Padang masih terbatas. Padahal, konteks lokal seperti budaya konsumsi, perkembangan digital, serta paparan media sosial dapat memoderasi perilaku pengambilan keputusan finansial. Platform digital dan keuangan digital mampu menyediakan layanan keuangan yang lebih terjangkau, cepat dan fleksibel dibandingkan sistem perbankan konvensional (Maivalinda., dkk, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk: (1) menganalisis bagaimana FOMO dan gaya hidup konsumtif memengaruhi pengambilan keputusan menggunakan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang; (2) memberikan informasi empiris yang bermanfaat untuk lembaga pendidikan, regulator, serta penyedia layanan fintech dalam mendorong literasi keuangan dan pencegahan risiko keuangan pada generasi muda; serta (3) mengisi kesenjangan penelitian lokal yang mengaitkan faktor psikologis dan gaya hidup dengan keputusan finansial berbasis teknologi di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?
4. Bagaimana kemudahan akses memoderasi FOMO terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?
5. Bagaimana kemudahan akses memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?
6. Bagaimana kemudahan akses memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.
4. Menganalisis kemudahan akses memoderasi FOMO terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.

5. Menganalisis kemudahan akses memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.
6. Menganalisis kemudahan akses memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman *online* pada Generasi Z di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen, perilaku konsumen, dan keuangan digital dengan:

- a. Menambah literatur mengenai faktor psikologis (FOMO) dan gaya hidup konsumtif dalam konteks pengambilan keputusan penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman *online*.
- b. Menjadi referensi akademik untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji perilaku penggunaan pinjaman *online* pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Generasi Z (Pengguna Pinjaman *Online*)

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai resiko dan dampak keputusan keuangan berbasis impulsif, serta mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terencana.

- b. Bagi Perusahaan Fintech atau Penyedia Pinjaman *Online*

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk merancang strategi pemasaran, edukasi keuangan, dan kebijakan perlindungan konsumen yang tepat dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan gaya hidup pengguna muda.

c. Bagi Pemerintah atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan program edukasi literasi keuangan, perlindungan konsumen digital, dan pengawasan layanan pinjaman *online* untuk meminimalkan penyalahgunaan dan risiko kredit macet pada generasi muda.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengambilan keputusan penggunaan pinjaman *online* (*fintech lending*) sebagai variabel terikat.
2. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada *Fear of Missing Out* (FOMO), gaya hidup konsumtif, literasi keuangan, dan kemudahan akses pinjaman *online*.
3. Subjek penelitian dibatasi pada Generasi Z yang berada di Kota Padang, yaitu individu yang lahir pada rentang akhir 1990-an hingga awal 2010-an.
4. Penelitian ini hanya mencakup penggunaan pinjaman *online* yang legal dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
6. Penelitian ini dibatasi pada persepsi dan pengalaman responden terkait penggunaan pinjaman *online*, sehingga tidak membahas aspek teknis operasional dari penyedia *fintech lending*.
7. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada kondisi atau waktu yang berbeda.